

## **PENINGKATAN KAPASITAS MANAJERIAL UMKM MELALUI PENYULUHAN DI DESA KEBON CAU, PAMARAYAN, BANTEN**

**Ende<sup>1</sup>, Ezcky Satria<sup>2</sup>, Fico Adi Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Bina Bangsa

E-mail: [ende.binabangsa@gmail.com](mailto:ende.binabangsa@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received :07-08-2025

Revised :25-08-2025

Accepted: 02-09-2025

**Key words:** Managerial skills,  
SMEs

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The community service activity in Kebon Cau Village, Pamarayan District, Banten, aims to improve the managerial capacity of 20 Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This activity was carried out because many MSMEs face obstacles in financial recording, business planning, and marketing strategies. The methods used include direct mentoring, practice-based training, and digital mentoring for financial record-keeping and product marketing. The results of the activity showed an increase in the managerial skills of the participants, including neat financial record-keeping skills, more effective marketing strategy planning, and the use of digital technology to support their businesses. The impact of this activity not only increased the independence and competitiveness of the businesses, but also fostered a collective awareness of the importance of structured business management, thus laying the foundation for sustainable local economic development.*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kebon Cau, Kecamatan Pamarayan, Banten, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini dilakukan karena banyak UMKM menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran. Metode yang digunakan meliputi pendampingan langsung, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan digital untuk pencatatan keuangan serta pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan manajerial peserta,

termasuk keterampilan pencatatan keuangan yang rapi, perencanaan strategi pemasaran yang lebih efektif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung usaha. Dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian dan daya saing usaha, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya manajemen usaha yang terstruktur, sehingga menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari kemampuannya menyerap sebagian besar tenaga kerja di tanah air. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berhasil menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi lebih dari 60 persen terhadap PDB (Kemenkop, 2023)). Meski demikian, keberadaan UMKM masih dihadapkan pada beragam tantangan, terutama dalam hal pengelolaan manajerial, keterbatasan akses permodalan, dan strategi pemasaran (Wulandari et al., 2025). Permasalahan ini terasa semakin nyata di wilayah pedesaan, di mana pelaku usaha seringkali menghadapi hambatan tambahan berupa keterbatasan infrastruktur, akses pasar yang sempit, serta rendahnya literasi manajerial (Sutarjo et al., 2025).

Desa Kebon Cau, yang terletak di Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Banten, merupakan wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama yang berbasis UMKM. Sebagian besar penduduknya menjalankan usaha skala kecil, seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan perdagangan rumahan. Namun, keterbatasan dalam kapasitas manajerial membuat pengelolaan usaha belum berjalan secara optimal. Akibatnya, pencatatan keuangan kurang rapi, perencanaan usaha tidak terstruktur, serta strategi pemasaran belum maksimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial UMKM menjadi kebutuhan yang sangat mendesak di desa ini.

Permasalahan manajerial yang dialami UMKM di Desa Kebon Cau juga terjadi di berbagai wilayah lain di Indonesia. Misalnya, penelitian oleh (Rr. Suci Palasari et al., 2025) menemukan bahwa UMKM binaan BAZNAS menghadapi kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, sehingga mereka membutuhkan pelatihan khusus. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Risnawati et al., 2024) pada UMKM jenjang Kudus, di mana lemahnya manajemen usaha berpengaruh pada rendahnya daya saing produk. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan manajerial bukan hanya bersifat lokal, tetapi merupakan masalah universal yang memerlukan pendekatan penanganan secara sistematis.

Pentingnya penyuluhan UMKM telah dibuktikan dalam berbagai program pengabdian masyarakat. Pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kapasitas usaha mikro, sehingga lebih mampu mengatur modal dan arus kas (Herlambang & Rusdiyanto, 2022). Selain itu, pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital

dapat mempermudah pengelolaan usaha laundry (Yuniar et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan berbasis kebutuhan spesifik UMKM dapat meningkatkan kapasitas manajerial secara signifikan.

Secara teoretis, penguatan kapasitas manajerial UMKM dapat dijelaskan melalui pendekatan *capacity building*, yakni peningkatan kemampuan individu dan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif (Renaldi et al., 2025). Dalam konteks UMKM desa, *capacity building* mencakup peningkatan keterampilan manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan pemasaran (Suwandi et al., 2025). Teori ini relevan untuk dijadikan landasan kegiatan pengabdian masyarakat, karena menekankan pengembangan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan.

Selain itu, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat digunakan untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai dasar penguatan UMKM. Pendekatan ini dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dengan memaksimalkan aset komunitas, baik berupa sumber daya manusia, keterampilan, maupun produk khas daerah (Zakiya Handayani et al., 2024). Dalam konteks Desa Kebon Cau, pendekatan ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi lokal seperti produk pangan tradisional dan kerajinan sebagai basis usaha.

Model Pentahelix juga relevan sebagai kerangka pengembangan UMKM, karena melibatkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media. Snergi multipihak dapat memperkuat daya saing UMKM melalui pendampingan terpadu, promosi, dan akses pasar digital (Najmudin et al., 2023). Penerapan model ini di Desa Kebon Cau dapat memperkuat jejaring pelaku UMKM dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas pangsa pasar.

Berbagai penelitian pengabdian masyarakat juga menekankan pentingnya digitalisasi dalam manajemen UMKM. (K. Bidin et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran berbasis digital meningkatkan kompetensi SDM UMKM. Hal serupa ditemukan dalam penelitian (Hidayat et al., 2021) di mana penyuluhan digital membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial harus dikombinasikan dengan keterampilan digital agar UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kebon Cau difokuskan pada peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. Fokus pelatihan mencakup manajemen keuangan sederhana, perencanaan usaha, strategi pemasaran, dan pemanfaatan aplikasi digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan.

Manfaat dari program pengabdian ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh masyarakat Desa Kebon Cau secara luas. Peningkatan kapasitas manajerial UMKM diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing produk lokal. Secara akademis, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu

pengetahuan terapan melalui penerapan konsep capacity building, ABCD, dan Pentahelix dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik, di mana pelaku UMKM aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini menggabungkan pendampingan langsung, dan pendampingan digital, sehingga peserta dapat memahami konsep manajerial sekaligus menerapkannya langsung dalam usaha sehari-hari.

Tahapan Kegiatan:

1. Persiapan: Survei kebutuhan UMKM, penyusunan modul pelatihan sesuai karakteristik usaha.
2. Penyuluhan: Sesi teori dan praktik pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran.
3. Pendampingan: Bimbingan intensif untuk implementasi materi di usaha masing-masing, termasuk penggunaan aplikasi digital.
4. Evaluasi & Tindak Lanjut: Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kapasitas manajerial, serta pembuatan laporan dan rekomendasi pengembangan usaha.

Adapun luaran yang diharapkan adalah agar pelaku UMKM mampu mengelola usaha dengan lebih terstruktur, melakukan pencatatan keuangan yang rapi, menerapkan strategi pemasaran efektif, dan meningkatkan kemandirian serta daya saing usahanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kebon Cau, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Banten, dengan fokus pada peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang pelaku UMKM, yang sebagian besar bergerak di bidang makanan ringan, kerajinan tangan, dan perdagangan rumahan. Jalannya kegiatan mencakup sesi teori manajemen usaha, praktik pencatatan keuangan, perencanaan usaha, strategi pemasaran, serta pendampingan penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan dan promosi produk. Selama kegiatan, peserta terlihat aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam setiap sesi diskusi maupun praktik, menunjukkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi usaha mereka. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan pelaku UMKM desa Kebon Cau Pamarayan.



**Gambar 1 Poto Bersama Dengan Narasumber dan Peserta**



**Gambar 2 Suasana Penyuluhan**

Dalam rangka mengukur efektivitas pengabdian, dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh sesi pelatihan dan pendampingan selesai. Penilaian difokuskan pada tiga aspek utama:

**Tabel 1 Hasil Pre-Tes dan Port- Test**

Aspek	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Peningkatan
Manajemen Usaha	55	85	+30
Pencatatan Keuangan	50	82	+32
Strategi Pemasaran	48	80	+32

Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta yang signifikan di seluruh aspek manajerial. Terutama pada pencatatan keuangan, peserta kini mampu membuat laporan sederhana dengan rapi dan benar, yang sebelumnya sering diabaikan atau dilakukan secara tidak terstruktur.

Selain data kuantitatif, evaluasi kualitatif melalui observasi dan wawancara singkat mengungkapkan bahwa peserta merasa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mengelola usaha, mampu merencanakan strategi pemasaran, dan termotivasi untuk menerapkan pencatatan keuangan digital. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba strategi promosi online untuk memperluas pasar, yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan.

Hasil peningkatan pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa metode partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2025) dan Sutarjo et al. (2025), yang menekankan pentingnya pendampingan intensif dan pelatihan berbasis praktik dalam memperkuat kemampuan manajerial pelaku usaha mikro dan kecil.

Selain itu, penerapan digitalisasi dalam pencatatan keuangan terbukti mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi data, dan memudahkan pemantauan arus kas. Hal ini mendukung teori *Capacity Building dan Asset-Based Community Development (ABCD)*, di mana penguatan kapasitas individu dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan keberlanjutan usaha (Renaldi, 2025; Handayani, 2024).

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan teori, praktik langsung, dan pendampingan digital mampu meningkatkan kompetensi manajerial pelaku UMKM, sekaligus meningkatkan motivasi dan kemandirian usaha. Hal ini penting untuk mendorong UMKM di Desa Kebon Cau agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kebon Cau memberikan pengaruh yang signifikan bagi para pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang sistematis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para pelaku usaha kini lebih terampil dalam mencatat keuangan secara tertib, menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasional usaha mereka. Dampak ini tidak hanya memperkuat kemandirian dan daya saing usaha, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya manajemen yang baik demi keberlanjutan usaha jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7379>
- Hidayat, R., Erna Mulyana, A., Hidayat, R., Rahmah Andayani, N., Zuliarni, S., Wirangga Pratama, A., Septiana, M., Hidayat, H., Amaliah, D., Ikhlah, M., Riadi, S., Ratna Sari, D., Soebagiyo, S., Manajemen Bisnis, J., Negeri Batam, P., & Ahmad Yani, J. (2021). *Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Operasional UMKM*. 3(1), 62–76.
- Kemenkop. (2023). *Laporan tahunan perkembangan UMKM di Indonesia*. Kemenkop UKM.
- K. Bidin, C. R., Natsir, S., Adda, H. W., Rossanty, N. P. E., & Santi, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.298>
- Najmudin, M. F., Suryadi, A., & Saepudin, A. (2023). Implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 587–600. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17681>
- Renaldi, F., Anggoro, S., Santikarama, I., Hendro, T., & Destiani, D. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengetahuan UMKM dalam Pemasaran Digital di Kota Cirebon: Sebuah Kegiatan Terintegrasi dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2), 706–717. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.852>

- Risnawati, H., Gunawan, B., Laily Fithri, D., Rahmawati, R., Mulyani, S., Adriyani Budiman, N., & Nugraha, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus. *Ikra-lth Abdimas*, 8(3), 269–276. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4118>
- Rr. Suci Palasari, Danira Irin Wijayanti, & Amindiah Safitri. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2779–2787. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>
- Sutarjo, S., Rosari, D., Purnomo, Y. J., Elshifa, A., & Aisyah, S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro: Pendekatan Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.570>
- Suwandi, Fariza, M., Turini, Hajjiah, S. N., Pranata, S., Septian, E., Fakhrudin, M. U., & Akbari, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen UMKM melalui Pelatihan Business Model Canvas. *Jurnal Abdimas Kamali*, 1(2), 62–72.
- Wulandari, T., Lazuarni, S., & Abdullah, W. (2025). *Peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui penerapan aplikasi keuangan digital “BukuKas.”* 9, 2696–2700.
- Yuniar, I., Widayanti, A., Kastaman, K., Santoso, A. A., Azzhara, D. P., & Azijah, S. N. (2024). Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital Laundry dengan Menggunakan Aplikasi SIAPIK. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 264–270. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.6989>
- Zakiya Handayani, D., Dwi Kusuma Wardani, D., Alfaiza Salsabila, A., Dea Anggraini, C., Dikuraisyin UIN Sunan Ampel Surabaya Jl Ahmad Yani No, B., Wonocolo, K., & Surabaya, K. (2024). Pengembangan UMKM melalui Penguatan Rebranding Produk dan Pelatihan E-Commerce di Desa Sokaan, Probolinggo Development of MSME through Product Rebranding Strengthening and E-Commerce Training in Desa Sokaan, Probolinggo. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1677–1690.